

ANALISIS KREATIVITAS SISWA KELAS VIII MTs ISTIKMALUNNAJAH PASONGSONGON DALAM MENYELESAIKAN MASALAH LUAS LINGKARAN DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

Muslimatul Umah Helmi¹

*STKIP PGRI Sumenep
umahmuslimatul@gmail.com*

Lilis Mariyatul Fitriyah²

*STKIP PGRI Sumenep
lilis.pmat@stkipgrisumenep.ac.id*

Nur Fitriyah Indraswari³

*STKIP PGRI Sumenep
lilis.pmat@stkipgrisumenep.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kreativitas siswa laki-laki dan kreativitas siswa perempuan kelas VIII MTs Istikmalunnajah Pasongsongon dalam menyelesaikan masalah luas lingkaran tahun pelajaran 2020/2021. Indikator-indikator kreativitas pada penelitian ini meliputi tiga indikator yaitu, indikator kefasihan, kefleksibelan dan kebaruan. Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan kelas VIII MTs Istikmalunnajah yang masing-masing memiliki kemampuan matematika tinggi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes dan wawancara. Sedangkan analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yakni mereduksi data, menyajikan data serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Subjek Siswa Perempuan (SSL) kreativitas dalam menyelesaikan masalah luas lingkarannya meliputi indikator kefasihan saja. Sedangkan Subjek Siswa Laki-laki (SSL) meliputi indikator kefasihan dan indikator kefleksibelan. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas SSP berada pada tingkatan yang kurang kreatif dan tingkatan kreativitas SSL berada pada tingkatan yang cukup kreatif

Keywords: Kreativitas, Kreatif dan Fenomenologi

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang digunakan untuk mengasah kemampuan siswa dengan cara menyelesaikan suatu masalah. Sedangkan menyelesaikan masalah merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas siswa (Veronica, 2020). Kreativitas menurut Jagom (2015) adalah aktivitas kognitif (berfikir) yang dapat dilihat berdasarkan indikator kefasihan, kefleksibelan serta kebaruan. Menurut Patmalasari, Afifah dan Resbiantoro (2017) siswa akan dikatakan fasih jika ia mampu menyelesaikan masalah dengan rinci dan runtut, siswa akan dikatakan fleksibel jika ia memiliki lebih dari satu cara penyelesaian dan siswa akan dikatakan memiliki kebaruan jika ia menyelesaikan masalah matematika menggunakan cara yang tidak biasa/unik.

Namun, berdasarkan wawancara dengan salah satu guru matematika kelas VIII MTs Istikmalunnajah, siswa menyelesaikan masalah matematika masih menggunakan cara-cara yang diketahui sebelumnya. Siswa masih bergantung pada contoh soal di buku/LKS dan siswa juga masih terpaku pada rumus. Termasuk materi luas lingkaran, bahkan ini terjadi pada siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Jenis kelamin merupakan faktor biologis yang menjadi pembeda antara laki-laki dan perempuan. Selain secara fisik berbeda, kemampuannya juga berbeda. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Tabrani (2019) bahwa kemampuan fisik, penalaran serta daya pikir merupakan kerjasama yang terbentuk dari sikap atau tindakan kemudian menghasilkan suatu kreativitas. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi kreativitas (Nurmitasari dan Astuti, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kreativitas Siswa Kelas VIII MTs Istikmalunnajah dalam Menyelesaikan Masalah Luas Lingkaran Ditinjau dari Jenis kelamin”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian fenomenologi ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara luas terkait kegiatan sehari-hari yang dialami individu baik secara ingatan, pendengaran, penglihatan serta perasaan individu (Bandur dalam Budiastuti dan Bandur, 2018). Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, karena data hasil penelitiannya menggunakan kata-kata tertulis (Simanjuntak, Hia dan Manurung, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Istikmalunnajah kelas VIII yang lokasinya terletak di jalan Abubakar Shidik No. 1 Pasongsongan kabupaten Sumenep. Subjek penelitian ini adalah 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Subjek tersebut masing-masing memiliki kemampuan matematika tingkat tinggi. Skala nilai kemampuan matematika tingkat tinggi tersebut berada antara nilai 72 sampai 100 (Kafifah, Sugiarti dan Oktavianingtyas, 2018).

Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan memberikan Tes Kemampuan Awal (TKM). Tes tersebut diberikan pada seluruh siswa kelas VIII MTs Istikmalunnajah yang berjumlah 56 siswa. Kemudian, memilih 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan untuk dijadikan subjek penelitian dengan ketentuan subjek tersebut memiliki kemampuan matematika tinggi. Setelah itu, subjek terpilih tersebut diberi tes berupa Tugas Pemecahan Masalah (TPM 1). Kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara pada subjek terpilih. Hasil wawancara ini akan diperoleh data tentang kreativitas menyelesaikan masalah matematika. Untuk menguji keabsahan data tersebut valid atau tidak, peneliti menggunakan triangulasi waktu dengan memberi TPM 2 pada subjek yang sama tapi di waktu yang berbeda.

Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa tes dan wawancara. tes yang digunakan ada dua yaitu Tes Kemampuan Matematika (TKM) dan Tugas Pecahan Masalah (TPM). Soal TKM terdiri dari soal uraian sebanyak 10 soal. Sedangkan soal TPM yang akan diberikan pada subjek terpilih terdiri dari 2 soal uraian tentang luas lingkaran.

Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan instrumen pendukungnya berupa TKM, TPM dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara pada penelitian ini berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang meliputi indikator kreativitas yaitu indikator kefasihan, kefleksibelan dan kebaruan. Sedangkan analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiono, 2017) yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan data serta menarik kesimpulan.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 1 Subjek Siswa Laki-laki (SSL) dengan nilai TKM 73 dan 1 Subjek Siswa Perempuan (SSP) dengan nilai TKM 75. Kedua subjek tersebut memiliki kemampuan matematika tinggi sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan pada pemilihan subjek, sehingga diperoleh kreativitas SSP dan SSL dalam menyelesaikan masalah luas lingkaran sebagai berikut.

1. Kreativitas SSL dalam menyelesaikan masalah luas lingkaran

a. Indikator kefasihan

Tahap memahami masalah. SSL dapat memahami masalah pada soal yang diberikan peneliti, yaitu dengan cara menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal tersebut dengan runtut, rinci dan benar. Dengan demikian, SSL fasih dalam tahap memahami masalah.

Tahap merencanakan penyelesaian. SSL mampu merencanakan penyelesaian masalah dan ia dapat menyebutkan ide yang ia rencanakan dengan runtut dan rinci. Dengan kata lain SSL fasih dalam tahap merencanakan penyelesaian masalah.

Tahap melaksanakan penyelesaian. SSL dapat menjalankan dengan menuliskan penyelesaian masalah sesuai dengan yang ia rencanakan. Oleh karena itu, SSL fasih dalam tahap melaksanakan penyelesaian masalah.

Tahap evaluasi. SSL memeriksa kembali hasil penyelesaian yang ia tulis. SSL merasa yakin dan benar dengan jawaban yang ia laksanakan. Oleh karena itu, SSL fasih dalam tahap evaluasi.

b. Indikator kefleksibelan

Tahap memahami masalah. SSL mampu menyebutkan dua cara yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal yang diberikan peneliti. Dengan demikian, SSL fleksibel dalam tahap memahami masalah.

Tahap merencanakan penyelesaian. SSL dapat merencanakan lebih dari satu penyelesaian. SSL mampu menyebutkan apa yang ia rencanakan untuk menyelesaikan masalah luas lingkaran ini. Oleh sebab itu, SSL fleksibel dalam tahap merencanakan penyelesaian masalah.

Tahap melaksanakan penyelesaian. SSL dapat menyelesaikan masalah luas lingkaran dengan dua cara. Penyelesaian yang ia tulis sesuai dengan yang ia rencanakan sebelumnya. Dengan kata lain, SSL fleksibel dalam tahap melaksanakan penyelesaian masalah.

Tahap evaluasi. SSL memeriksa kembali hasil penyelesaian yang ia tulis menggunakan dua cara. SSL yakin dan merasa benar bahwa jawaban yang ia tulis benar. Oleh karena itu, SSL fleksibel dalam tahap evaluasi.

c. Indikator kebaruan

Tahap memahami masalah. SSL tidak memiliki cara baru untuk menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal. Dengan kata lain, SSL tidak ada kebaruan dalam tahap memahami masalah.

Tahap merencanakan penyelesaian. SSL tidak memiliki rencana baru untuk menyelesaikan masalah pada soal ini. Dengan demikian, SSL tidak ada kebaruan pada tahap merencanakan penyelesaian masalah.

Tahap melaksanakan penyelesaian. Karena SSL tidak merencanakan penyelesaian yang baru, maka SSL tidak dapat menyelesaikan masalah menggunakan penyelesaian yang baru. Dengan kata lain, SSL tidak memiliki kebaruan pada tahap melaksanakan penyelesaian masalah.

2. Kreativitas SSP dalam menyelesaikan masalah luas lingkaran

a. Indikator kefasihan

Tahap memahami masalah. SSP dapat memahami masalah pada soal yang diberikan peneliti dengan cara menyebutkan secara runtut, rinci dan benar terkait yang ia ketahui dan yang ditanyakan pada soal tersebut. Dengan kata lain, SSP fasih dalam tahap memahami masalah.

Tahap merencanakan penyelesaian. SSP mampu merencanakan penyelesaian yang akan ia tulis. SSP menyebutkan ide yang ia rencanakan dengan runtut dan rinci. Dengan demikian, SSP fasih dalam tahap merencanakan penyelesaian masalah.

Tahap melaksanakan penyelesaian. SSP menyelesaikan masalah luas lingkaran sesuai dengan yang telah direncanakan. SSP mampu menyelesaikan masalah dengan cara menuliskan penyelesaiannya dengan rinci dan runtut. Oleh karena itu, SSP fasih dalam tahap melaksanakan penyelesaian masalah.

Tahap evaluasi. SSP memeriksa kembali hasil penyelesaian yang ia tulis dengan runtut dan rinci. SSP merasa yakin dan benar dengan penyelesaian yang ia tulis. Hal ini menunjukkan bahwa SSP fasih dalam memahami masalah pada tahap evaluasi.

b. Indikator kefleksibelan

Tahap memahami masalah. SSP mampu memahami masalah pada soal yang diberikan peneliti, akan tetapi ia tidak memiliki cara lain selain cara yang digunakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa SSP tidak fleksibel dalam tahap memahami masalah.

Tahap merencanakan penyelesaian. SSP tidak memiliki ide untuk merencanakan cara lain, sehingga SSP hanya menggunakan satu cara penyelesaian saja. Hal ini menunjukkan bahwa SSP tidak fleksibel dalam tahap merencanakan penyelesaian masalah.

Tahap melaksanakan penyelesaian. SSP hanya memiliki rencana satu cara penyelesaian sehingga SSP hanya melaksanakan satu cara penyelesaian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa SSP tidak fleksibel pada tahap melaksanakan penyelesaian masalah.

Tahap evaluasi. SSP hanya memeriksa kembali satu cara penyelesaian yang direncanakan, karena SSP tidak memiliki cara/ide lain selain yang direncanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa SSP tidak fleksibel dalam tahap evaluasi.

c. Indikator kebaruan

Tahap memahami masalah. SSP tidak memiliki cara baru untuk menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal itu. Hal ini menunjukkan bahwa SSP tidak memiliki kebaruan pada tahap memahami masalah.

Tahap merencanakan penyelesaian. SSP tidak memiliki rencana baru untuk menyelesaikan masalah. Oleh sebab itu, SSP tidak memiliki kebaruan pada tahap merencanakan penyelesaian masalah.

Tahap melaksanakan penyelesaian. Karena SSP tidak memiliki rencana baru maka SSP tidak dapat melaksanakan penyelesaian yang baru. Ini menunjukkan bahwa SSP tidak memiliki kebaruan pada tahap melaksanakan penyelesaian.

Tahap evaluasi. Karena SSP tidak memiliki kebaruan, maka SSP tidak dapat mengevaluasi hasil penyelesaian yang baru. Ini menunjukkan bahwa SSP tidak memiliki kebaruan pada tahap evaluasi.

PEMBAHASAN

Subjek SSL hanya mampu menyelesaikan masalah luas lingkaran meliputi indikator kefasihan dan kefleksibelan saja. Oleh karena itu, kreativitas SSL menyelesaikan masalah luas lingkaran cukup kreatif. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Huliatusunisa, Wibisana dan Hariyani (2019).

Selanjutnya untuk subjek SSP hanya memenuhi indikator kefasihan saja. Dengan kata lain tingkatan kreativitas SSP kurang kreatif. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Richardo, Abdulah dan Yuherni (2018).

Kedua subjek ini memperlihatkan bahwa selain secara fisik berbeda, secara kemampuan juga berbeda. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Nafi'an (dalam Simanjuntak, dkk. 2021) bahwa jika dilihat dari segi penalarannya maka laki-laki lebih unggul sedangkan jika dilihat dari segi ketepatan, ketelitian dan kecermatannya maka perempuan lebih unggul. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa secara kemampuan ditinjau dari jenis kelamin itu berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas SSL dalam menyelesaikan masalah luas lingkaran meliputi indikator kefasihan dan indikator kefleksibelan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkatan kreativitas SSL cukup kreatif. Sedangkan kreativitas SSP dalam menyelesaikan masalah luas lingkaran hanya memenuhi indikator kefasihan saja. Ini menunjukkan bahwa kreativitas SSP kurang kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. R., Lutfiyah, L., & Anas, A. 2021 "Proses Berfikir Kreatif Matematis Siswa Berdasarkan Tahapan Wallas Ditinjau dari Gender". *Journal of Autentic Research on Mathematics Education*. 3(2)
- Budiastuti, D., & Bandur, A. 2018 *Validitas dan Reabilitas Penelitian*. Mitra Wacana Media
- Haliatusunisa, Y., Wibisana, E., & Hariyani, L. 2020 "Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah". *JRPM*. Vol 2 : No. 2
- Jagom, Y., O. 2015 "Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Berdasarkan Gaya Belajar Visual-Spatial dan Aditory-Sequential". *Jurnal Pndidikan Matematika Vol. 1 No. 3*
- Patmalasari, D., Afifah, D. S. N, & Resbiantoro, G. 2017. "Karakteristik Tingkat Kreativitas Siswa yang Memiliki Disposisi Matematis Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Matematika". *JIPM*. Vol. 6: No. 1
- Rara., V. A. J. E. N. G. 2020. "Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Berkecerdasan Numerik dalam Memecahkan Soal Eksplorasi Geometri Ditinjau Berdasarkan Gender". *Jurnal Penelitian Guru Sekolah Dasar*. Vol. 8.2, No. 1

- Richardo, R., Abdullah, A. A., & Yuhenni, Y. 2018. "Identifikasi Kreativitas Siswa Slow Learner dalam Memecahkan Masalah Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika. 1 (1)*
- Simanjuntak, E., Hia, Y., & Manurung, N. 2019. "Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Ditinjau dari Perbedaan Gender" *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED. Vol. 9, No.3*
- Tabrani. P. 2019. *Kreativitas*. ITB Pres. Bandung